

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam bermasyarakat harus saling berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dalam melakukan semua kegiatan dalam proses kehidupan bermasyarakat secara luas¹. Dalam masalah ini komunikasi adalah salah satu aktifitas dasar manusia, dengan itu komunikasi adalah salah satu yang dapat mempererat silahturohim dalam masyarakat dimanapun berada.

Manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang memerlukan orang lain, berkomunikasi dengan sesama, bertukar pikiran, dan juga harus tolong menolong. Kehidupan masyarakat sekarang sangat beragam, mulai dari ras, suku, hingga budaya. Hal tersebut tidak menjadi sebuah perbedaan yang harus selalu dipertentangkan dalam lingkungan masyarakat. Sehingga terjalin sebuah komunikasi antar sesama, berinteraksi individu dengan individu, kelompok dengan individu, dan juga kelompok dengan kelompok. Dengan menumbuhkan rasa peduli dan saling menghormati dalam bentuk kepentingan yang harus dimiliki setiap diri masyarakat².

Begitu juga dalam organisasi juga memerlukan sebuah komunikasi agar tercipta hubungan yang baik dengan anggotanya. Kochler mengatakan bahwa organisasi adalah sistem hubungan yang berstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu³. Dengan itu komunikasi dalam sebuah organisasi dapat tercapai partisipasinya dapat terbentuk karakter pemuda yang kreatif dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam peraturan menteri sosial RI Tahun 2010 pasal 1 ayat 1 menyebutkan mengenai organisasi pemuda atau yang sering disebut karang taruna adalah sebuah

¹ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015), hlm 54.

² Mansur Muchlis, *Pendidikan Karakter Menjawab Tentang Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PY Bumi Aksara, 2011), hlm.49.

³ Arni Muhmmad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), hlm 23-24.

wadah dan sarana pengembangan setiap anggotanya agar tumbuh dan berkembang agar dapat bertanggung jawab⁴.

Sebagai wadah aspirasi para pemuda, karang taruna Suryo Pandhowo mampu menunjukkan eksistensinya peranya dalam memperhatikan dan memperdulikan masalah sosial yang sedang dihadapi para pemuda dilingkungannya. Karang taruna suryo pandhowo mampu menciptakan dan menampung kreasi bagi para pemuda di Desa Prajengan.

Peraturan dalam sebuah organisasi adalah peraturan yang dibuat oleh kesepakatan bersama, untuk itu jika ada peraturan yang melanggar dan tidak saling peduli satu sama yang lain terutama pada sebuah organisasi. Akan mendapatkan saksi yaitu orang tersebut jika lagi membutuhkan pemuda karang taruna tidak akan diperdulikan. Karena mereka biar mikir solidaritas dalam masyarakat itu lebih penting dari pada kepentingan mereka sendiri, karena membutuhkan orang lain itu tidak dalam sebuah khajatan saja, dengan adanya peraturan itu mereka agar sadar bagaimana rasanya jika dikucilkan. Untuk itu dalam mengikuti dalam organisasi harus semangat dan harus bisa bergotong royong bersama-sama.⁵

Sikap peduli pada masyarakat seharusnya mengesampingkan ego kita terutama pada pemuda untuk menumbuhkan empati pada masyarakat. karang taruna yang menjadi tulang punggung masyarakat. Hal ini menjadikan tantangan terbesar bagi pemuda karang taruna terutama dapat menumbuhkan sikap peduli⁶. Kini pemuda zaman sekarang yang terjadi pada masyarakat terhadap kejadian yang cenderung bersikap apatis. Pemuda hanya mementingkan diri sendiri dan bersikap menyepelkan tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya.

Melihat permasalahan yang dihadapi pemuda sekarang ini dianggap sangat penting karena menjadikan wadah pembinaan

⁴ Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 77 “ *Pedoman Karang Taruna*”. 2010

⁵ Abdul Ghofur, *Permasalahn dan Solusi*

⁶ Suharman, *The Effect Of Adolescent Attitudes On Karang Taruna In Handling Problems Toward Adolescents In The Development Period*, (Indonesia : Social Work, 2020), hlm. 3

dan pengembangan dalam mengembangkan potensi kelompok⁷, selain itu pemuda juga dijadikan tempat untuk mengembangkan potensi untuk mengali, saling bertukar informasi, menjalin kebersamaan, membangun rasa tanggung jawab dan sikap peduli pada diri sendiri.

Persepsi pemuda yang berdasarkan Al-Qur'an yaitu pada Q.S al-Khafi 18:60

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتَاهُ لَا أَبْرَحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ

أَمْضَىٰ حُقُبًا ﴿٦٠﴾

Artinya : “Dan (ingatlah) Ketika Musa berkata kepada muridnya “ Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun”.⁸

Namun, ada beberapa permasalahan dan hambatan yang dialami dalam pertumbuhan dan perkembangannya, ada Sembilan hal yaitu sebagai berikut⁹. (1) Kurangnya generasi muda untuk masa depan, (2) tidak seimbang jumlah anak dan remaja atau generasi muda, (3) jumlah anak dan remaja yang berhenti sekolah dan tidak sekolah jumlahnya cukup besar, (4) kurangnya atau keterbatasan lapangan pekerjaan banyak generasi muda banyak pengangguran, (5) kekurangan gizi bagi anak untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, (6) banyak anak yang masih dibawah umur yang menikah muda terutama di perdesaan, (7) adanya generasi muda yang menderita fisik dan mentalnya terganggu, (8) kenakalan remaja, (9) penyalahgunaan obat terlarang dan narkotika.

Dari hambatan tersebut masih banyak permasalahan yang terjadi pada organisasi yang tidak maju, yaitu terutama pada anggotanya sendiri dan lingkungan masyarakatnya. Namun

⁷ Syafar, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan*, (Lembaran Masyarakat, 2015), hlm. 125-154

⁸ Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014), hlm.300.

⁹ Director Kesejahteraan Anak Dan Keluarga, *Pedoman Pembinaan Program dan Kegiatan Karang Taruna*, (Jakarta: Drijen Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial, 1978), hlm. 37

cara untuk menumbuhkan sikap peduli antar sesama anggotanya yang dilakukan oleh ketua karang tarunanya, yaitu (1) Kekompakan (2) Saling komunikasi (3) Menaati peraturan yang sudah dibentuk (4) Saling menjaga nama baik antar sesama dan (5) Tidak boleh pilih kasih. Peraturan tersebut dibuat oleh kesepakatan bersama, jikat terjadi pelanggaran maka akan diberi teguran, biar mereka mikir solidaritas dalam masyarakat itu penting dari pada kepentingan mereka sendiri. Karena membutuhkan orang lain itu tidak hanya dalam khajatan, namun mati pun juga membutuhkan orang lain.

Dengan adanya peraturan itu agar mereka sadar bagaimana perasaannya jika dikucilkan, maka dari itulah orang lain biar semangat dalam bergotong royong dalam masyarakat. Sebelumnya ada pengalaman terdahulu yaitu (1) Soal keuangan yang kurang jelas (2) Kekompakan antar personil (3) Pemakaian seragam yang tidak terjadwal (4) Atasan yang kurang solidaritas.

David Kolb¹⁰ mendefinisikan bahwa experiential adalah sebuah pengalaman yang sudah dimiliki sebelum dan sesudah. Dan menekankan proses pemikiran dalam pengalaman yang sudah terjadi dengan memunculkan pemikiran yang baru, agar tidak berlarut-larut dalam memikirkan yang sudah terjadi. Jadi pengajaran *Experiential Learning* pada pengurus organisasi karang taruna untuk menumbuhkan sikap peduli yaitu untuk mengetahui sikap dan pengalaman antar individu untuk saling mengetahui dan saling mengerti satu sama yang lain¹¹. Learning juga didefinisikan sebagai tindakan suatu untuk mencapai sesuatu berdasarkan belajar dari pengalaman yang terus menerus mengalami perubahan. Cara *Experiential Learning* dalam mengetahui sebuah bentuk pengalaman, yaitu dengan mencari sebuah jati diri, sikap ingin tau permasalahan yang sedang dialami, bagaimana memecahkan sebuah masalah, dan memberikan sebuah solusi yang tepat.

¹⁰ Muhammad Fathurrohman, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 128

¹¹ I Wayan Sadia, *Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis dan Motivasi Berprestasi Siswa*, e-journal program pskasarjana universitas pendidikan ganrsha program studi IPA, VOL. 4 (2014), HLM.3

Keunikan *Experiential Learning* adalah dimana seseorang belajar dari pengalaman tersebut untuk bisa mencapai sesuatu berdasarkan pengalaman yang terus menerus mengalami perubahan. Seseorang memiliki gaya dan keunikan dalam belajar dari pengalaman tersebut (1)convergen (2) divergen (3)assimilation (4)accommodator. *Experiential Learning* hakikatnya sebuah proses menyusun keterampilan dan nilai dari pengalaman secara langsung. Menurut David Kolb pembelajaran experiential ada 4 tahapan, yaitu (1) tahapan pengalaman nyata (2) tahapan observasi refleksi (3)tahapan konseptualisasi (4)tahapan implementasi.¹²

Latar belakang diatas dengan fenomena yang terjadi pada pengurus karang taruna di Desa Jambon, maka dalam permasalahan ini peneliti adalah tentang bagaimana menumbuhkan sikap perduli di Desa Jambon. Dengan mengangkat judul “**Upaya Menumbuhkan Sikap Perduli Melalui *Experiential Learning* Pada Pengurus Organisasi Karang Taruna Di Desa Jambon**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap perduli pengurus organisasi karang taruna di desa Jambon?
2. Bagaimana layanan *Experiential Learning* untuk menumbuhkan sikap perduli pada pengurus organisasi karang taruna di desa Jambon?
3. Apakah efektifitas *Experiential Learning* efektif untuk menumbuhkan sikap perduli pada pengurus oraganisasi karang taruna di desa Jambon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, peneliti ini bertujuan untuk Mengetahui:

1. Untuk mengetahui sikap perduli pengurus organisasi karang taruna di desa Jambon

¹² <http://id.scribd.com/document/433954917/Experiential-Learning-kel-7>
diakses tanggal 17 januari 2022, pukul 15.25 WIB

2. Untuk mengetahui layanan *Experiential Learning* pada pengurus organisasi karang taruna di desa Jambon
3. Untuk mengetahui efektifitas *Experiential Learning* pada pengurus organisasi karang taruna di desa Jambon

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam hasil penelitian yang saya dapatkan terdapat manfaat yang saya peroleh yaitu saya dapat mendapatkan masukan dan menemukan sebuah permasalahan yang sedang dihadapi.

2. Manfaat Praktis

Dengan itu saya harus meneliti sebuah permasalahan yang dihadapi sekarang dan bagaimana awal muncul sebuah permasalahan yang dihadapi, sesudah saya menemukan kronologi awal permasalahan dengan itu saya menggunakan sebuah *experiential*. Apa itu *experiential* adalah sebuah pengalaman yang sudah dimiliki sebelum dan sesudah. Dan menekankan proses pemikiran dalam pengalaman yang sudah terjadi dengan memunculkan pemikiran yang baru, agar tidak berlarut-larut dalam memikirkan yang sudah terjadi.

E. Sistematika Penulis

Sistematika penulis skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian. Sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi atau penelitian yang akan penulis susun:

1. Bagian awal

Bagian awal ini, terdiri dari : halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman isi, daftar table, dan daftar gambar.

2. Bagian isi

Pada bagian isi, memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab 1 dengan bab lainnya saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun kelima bab itu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang pengertian sikap perduli dan masyarakat, bagaimana cara agar sebuah masalah dapat diselesaikan dengan cara yang baik, dan menjelaskan tentang apakah ada saksi jika ada sebuah masalah yang terjadi didalam organisasi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting, penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, gambaran umum responden, analisis data serta pembahasan.

BAB V : PENUTUPAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan mengenai masalah penelitian dan saran-saran yang diberikan berdasarkan hasil analisis pada bab-bab.